ANALISIS PERAN PIMPINAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Ashfihani

NIM: C04213003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Ahmad Ashfihani
NIM	: *C04213003*
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
32F2CAEF838997101
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Ashfihani
C04213003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis Ahmad Ashfihani NIM. C04213003 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Desember 2017
Pembimbing,

Lilik Rahmawati M.E.I
NIP: 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ashfihani NIM. C04213003 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 16 Desember 2017, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji II,

Dr. H. M.Shodiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197504232005011002

Penguji III,

Ummiy Fauziyah Laili, M.SI
NIP. 198306062011012012

Penguji IV,

Hanafi Adi Putranto, S.Si.,SE.,M.Si
NIP. 198209052015031002

Surabaya, 31 Januari 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Ashfihani
NIM : C04213003
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : 120694cakhani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
ANALISIS PERAN PIMPINAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

(Ahmad Ashfihani)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya" ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, faktor pendukung dan penghambat pimpinan FEBI terkait hal tersebut, dan perspektif mahasiswa, alumni, dan dosen terkait dengan hal tersebut.

Metodelogi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan pihak pimpinan FEBI yaitu pihak dekanat dan akademik FEBI, serta mahasiswa, alumni dan dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pimpinan FEBI terkait hal ini adalah sebagai pemimpin (*Leader*), penghubung (*Liaison*), sebagai pemberi informasi (*Desseminator*), dan sebagai figur (*Figurehead*) . Faktor pendukungnya adalah bobot SKS mata kuliah Kewirausahaan sebesar 7 SKS, adanya SDM dalam bidang kewirausahaan, minat dan semangat mahasiswa untuk berwirausaha, ide kreatif pimpinan FEBI, dan berada dalam lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendanaan atau modal, fasilitas, serta tugas dan tanggung jawab pada 2 fakultas sekaligus. Menurut mahasiswa peran pimpinan FEBI adalah sebagai pemimpin (*Leader*) dan sebagai penghubung (*Liaison*). Menurut alumni adalah sebagai pemimpin (*Leader*) dan sebagai penghubung (*Liaison*), Dan menurut dosen adalah sebagai pemimpin (*Peran*) dan sebagai penghubung (*Liaison*).

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan adalah sebaiknya disediakan dosen atau pembina yang secara khusus bertugas untuk mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa, serta diadakannya seminar pelatihan keahlian, seperti pelatihan menjahit atau memasak, sehingga mahasiswa mempunyai bekal untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Motivasi, Kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
SAMPUL DALAM		i
PERNYATAAN KEASLIAN		ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING		iii
PENGESAHAN		iv
ABSTRAK		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR GAMBAR		xi
DAFTAR TRANSLITERASI		xii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
	C. Rumusan Masalah	8
	D. Kajian Pustaka	9
	E. Tujuan Penelitian	12
	F. Kegunaan Hasil Penelitian	12
	G. Definisi Operasional	13
	H. Metode Penelitian	14
	I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	KAJIAN TEORITIS	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Teori Kepemimpinan 19

B. Teori Kewirausahaan 28

BAB III HASIL PENELITIAN 44

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 44

B. Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah ... 46

C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah 52

D. Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Perspektif Mahasiswa, Alumni, dan Dosen 55

BAB IV ANALISIS DATA 62

A. Analisis Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.... 62

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah..... 72

C. Analisis Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Perspektif Mahasiswa, Alumni, dan Dosen 76

BAB V PENUTUP..... 81

A. Kesimpulan..... 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Sebaran Mata Kuliah Program Studi Ekonomi Syariah..... 6
3.1 Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..... 44
3.2 Sebaran Mata Kuliah Program Studi Ekonomi Syariah..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Motivasi Kewirausahaan..... 39
3.1 Struktur Organisasi FEBI 2017..... 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuaannya, bahkan dalam ruang lingkup yang lebih luas, kemajuan suatu bangsa dan negara dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimilikinya, permasalahan sosial akan berhasil atau bahkan gagal total ditentukan oleh pimpinannya. Meskipun demikian, seorang pemimpin mempunyai beban besar untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.[1]

Kepemimpinan adalah suatu tindakan atau upaya untuk memotivasi atau mempengaruhi orang lain untuk bertindak atau bersikap ke arah pencapaian tujuan tertentu[2]. Pemimpin dalam melaksanakan tugasnya seharusnya mampu untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengontrol, dan mengarahkan suatu tindakan atau sikap kepada orang lain yang dipimpinnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pemimpin yang tidak mampu untuk melakukan itu, maka akan terjadi suatu ketidaksinambungan dalam organisasi atau akan berakibat pada perkembangan dan kemajuan organisasi tersebut.[3]

---

[1] Abdul Basyar, "Pentingnya Peran Pemimpin dalam Permasalahan Sosial", *Jurnal Manajemen Pedidikan Islam*, No. 1 Vol. 1(Juni 2016), 2.
[2] Siswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis dan Pemecahannya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 125.
[3] Abi Sujak, *Kepemimpinan Manajer* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berbagai penelitian mengemukakan bahwa peran kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah sebagai pengatur visi, motivator, penganalis, perencana, pembuat kebijakan, pelaksana, pengendali, pemberi hadiah dan hukuman, teladan dan contoh, pembuat keputusan, tempat menimpakan segala kesalahan, serta sebagai pengganti peran anggota lain.[4] Keberhasilan kegiatan usaha pengembangan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan atau pengelolahnya dan komitmen pimpinan puncak suatu organisasi untuk investasi energy yang diperlukan maupun usaha-usaha pribadi pimpinan.

Sebagai contoh adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah, bagaimana seorang kepala sekolah mampu memotivasi, memberikan contoh yang baik, mengarahkan, dan mempengaruhi para guru serta bagaimana seorang kepala sekolah memanfaatkan semua fasilitas dan program kegiatan yang ada dalam upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di ruang lingkup sekolahan dapat dijadikan variabel penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam sebuah penelitian ilmiah[5].

Mengingat akan urgensi peran kepemimpinan dalam suatu organisasi, peran kepemimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sangat

---

[4] Ida Ayu Brahmasari, Agus Suprayetno, "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No. 2 Vol, 10 (September 2008), 126.

[5] Eko Triyanto et al, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 2 Vol. 1 (2013), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam mencetak mahasiswa atau lulusan yang berkompeten dibidang perekonomian dan bisnis Islam, salah satunya adalah dalam bidang kewirausahaan, artinya adalah bagaimana pimpinan FEBI memberikan kebijakan-kebijakan serta program yang mampu untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Besarnya peranan pemimpin dalam dunia pendidikan, terutama pada perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah kepemimpinan yang cakap serta bertanggungjawab, baik dalam ruang lingkup kademikan ataupun kemahasiswaan. Di sisi lain, beberapa alasan terkait pentingnya peran kepemimpinan dalam perguruan tinggi adalah pimpinan yang berperan mempromosikan kompetensi institusi pada masyarakat, pimpinan yang mendesain sistem *recruitment* staf akademik dan mahasiswa baru, pimpinan yang memberikan motivasi dan kewenangan pada ketua program studi untuk mengembangkan program studinya, pimpinan yang memperbaiki atmosfir akademik dan kondisi kerja, dan pimpinan yang menyatukan kepentingan dan minat yang beragam dalam proses perkuliahan.[6]

Merujuk dari hal tersebut, pembinaan dan penkondisian iklim kewirausahaan merupakan peranan pimpinan sebagai tanggungjawabnya atas tugas yang diemban. Penciptaan wirausahawan merupakan sebuah kebutuhan yang harus segera diwujudkan, kondisi ini disebabkan oleh semakin sempitnya kapasitas unit usaha yang tidak seimbang dengan jumlah pencari

[6] Purwanto, "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi", *Jurnal Manajemen*, No. 1 Vol. 19 (Februari 2015), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja. Kebutuhan tersebut dapat diperkuat dengan melihat jumlah wirausahawan Indonesia yang masih relatif sedikit. Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayogo, mengatakan bahwa tingkat wirausahawan di Indonesia telah naik mencapai 3.1 persen dibandingkan pada tahun 2013-2014 yang hanya mencapai 1.6 persen, angka tersebut masih dibilang lebih rendah daripada negara-negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen, ataupun AS 12 persen.[7]

Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai orang yang mampu membaca peluang kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat menciptakan kegiatan usaha dan yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dengan berpegang pada kemauan dan kemampuan sendiri.[8] Sedangkan kewirausahaan adalah sebuah proses seseorang dalam menciptakan hal baru yang mempunyai nilai-nila yang terkandung di dalamnya.[9]

Kewirausahaan juga dijelaskan dalam al-Quran pada surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

---

[7] www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen.html, diakses pada 10/10/2017, 14.00 WIB.

[8] Indah Purnama Sari, "Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, dan Kebebasan dalam Bekerja Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan*, No. 1 Vol. 1 (2013), 7.

[9] Rosmiati et al, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No 1 Vol. 17 (2015), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Proses kewirausahaan bukan suatu proses yang mudah. Bagi seorang wirausahawan tidak lepas dari motivasi berwirausaha yang akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi kewirausahaan juga dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha, seperti kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko, keuntungan yang tidak terbatas, serta kepuasan diri yang maksimal.[10]

Program pengembangan jiwa kewirausahaan telah dicanangkan oleh pemerintah, terutama bagi kalangan mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan dunia kewirusahaan.[11] Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih dominan pada pencari kerja *(Job Seeker)* dari pada pembuat lapangan kerja *(Job Creator)*, sebab dalam sistem pembelajaran yang diterapkan lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan mengenyampingkan kesiapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.[12]

Program studi Ekonomi Syariah dalam kurikulum pembelajaran yang diterapkan telah memasukkan beberapa mata kuliah yang bersinambungan

---

[10] Yahya Uswaturrasul, "Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa", *E-proceeding of Management*, No. 3 Vol. 2 (2015), 187.
[11] Rano Aditya Putra, "Faktor-Faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha", *Jurnal Manajemen*, No. 1 Vol. 1 (September 2012) 2.
[12] Bambang Banu Siswoyo, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dan Dosen ", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2 Vol. 14 (Juli, 2009), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa, diantaranya adalah:[13]

Tabel 1.1
Sebaran Mata Kuliah Program Studi Ekonomi Syariah

Mata Kuliah	Semester	SKS
Pengantar Bisnis	1	2
Etika Bisnis Islam	5	2
Kewirausahaan	5	7
Studi Kelayakan Bisnis	6	3
Manajemen Pemasaran	3	3
Analisis Perilaku Konsumen	5	3
Akuntansi	2, 3, 5	3

Sumber: Website FEBI 2017

Namun dalam hal pengembangan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi, diperlukan suatu upaya nyata yang terprogram dalam kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi, pembekalan dan pembinaan, serta penanaman jiwa kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dirasa belum mampu untuk memotivasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, pengetahuan yang hanya didapat dari mata kuliah kewirausahaan masih belum dapat ditindaklanjuti secara nyata, sehingga belum mampu untuk melahirkan wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri serta mampu menyerap tenaga kerja.[14]

Seperti program Koperasi Mahasiswa Syariah al-Iqtishad yang ada di FEBI dengan harapan mampu untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin

[13] http://es.febi.uinsby.ac.id/index.php/kurikulum. diakses pada 19/10/2017 01.20 WIB.
[14] Hamdan, "Model Inkubator Bisnis Untuk Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1 vol. 13 (2013), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai usaha dan mengembangkan usahanya serta menyediakan bimbingan konsultasi kewirausahaan yang bersinergi dengan kebutuhan pemilik usaha dari narasumber yang berkompeten dibidangnya.[15]

Sehubungan dengan hal tersebut, kebutuhan akan peranan pimpinan FEBI bagi mahasiswa dalam dunia kewirausahaan semakin kuat, baik berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan maupun peraturan dan kode etik yang diberlakukan, karena mereka adalah faktor utama dalam menunjang jiwa kewirusahaan bagi kalangan mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan mata kuliah ataupun program dan kegiatan kemahasiswaan hanya faktor pendukung, sehingga tingkat keberhasilan dalam mencapa tujuan tersebut akan semakin tinggi apabila peranan pimpinan FEBI dapat disinergikan dengan program dan kegiatan kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi.

Kualitas dari implementasi dan implikasi peranan pimpinan FEBI menjadi fokus utama dalam mencapai keberhasilan tujuan tersebut. Mahasiswa dan dosen sebagai objek atas peran kepemimpinannya serta bahan kajian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pimpinan FEBI dalam perannya sebagai faktor utama penentu keberhasilan mencapai tujuan, yaitu peningkatan atau pengembangan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, oleh sebab itu, berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini, yaitu **"Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

[15] Anak Agung Widya Sentani, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (FEBI) dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya".

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, identifikasi dan batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Implementasi kebijakan pimpinan FEBI
   b. Program dan kegiatan kemahasiswaan
   c. Peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha
   d. Pentingnya motivasi kewirausahaan
   e. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa
2. Batasan Masalah
   a. Peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah
   b. Faktor pendukung dan penghambat bagi pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha
   c. Peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah menurut perspektif mahasiswa, alumni, dan dosen

C. Rumusan Masalah

Dalam menentukan masalah utama berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha?
3. Bagaimana analisis peran pimpinan FEBI dalam meningkatkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah menurut perspektif mahasiswa, alumni, dan dosen?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari dan meminimalisir kesalahfahaman serta untuk memperjelas masalah yang diangkat, maka diperlukanlah kajian pustaka. Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai permasalahan yang akan diteliti, sehingga kajian atau penelitian yang akan diteliti ini jelas tidak mengandung unsur pengulangan atau duplikasi.[16] Dalam penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi atau kajian dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Khusmufa Nur Iman dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran MEC dalam upaya mencetak wirausahawan serta faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek

[16] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya, 2015), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, yaitu bagi anak yatim, sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kewirausahaan.[17]

2. Skripsi yang berjudul "Sinergi Kalangan Akademik, Dunia Usaha dan Pemerintah dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa" oleh Adi Soeprapto dengan menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan tentang sinergitas hubungan antara kademikan perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha dalam mengembangkan budaya serta jiwa kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah penambahan objek kajian yang berupa akademik, dunia uasaha dan pemerintah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa.[18]
3. Rindang Wiranti dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Prosmart (Program Sekolah Mustahik *Entrepreneur* Terpadu) di PKPU Semarang" yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pelatihan kewirausahaan melalui PROSMART, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya. Perbedaannya adalah variabel dalam mengembangkan

[17] Aldi Khusmufa Nur Iman, "Peran Madiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
[18] Adi Soeprapto, "Sinergi Kalangan Akademik, Dunia Usaha dan Pemerintah dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa" (Skripsi—UPN Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan yaitu melalui prosmart, dan persamaannya adalah membahas tentang pengembangan kewirausahaan.[19]

4. Penelitian yang berjudul "Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis dalam Upaya Penumbuhkembangkan Jiwa *Entrepreuner* Mahasiswa Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya" yang dilakukan oleh Rosul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menjelaskan tentang bagaimana serta analisis peran Pusat Pengembangan Bisnis UINSA Surabaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek kajian, yaitu Pusat Pengembangan bisnis dan persamaannya terletak pada upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.[20]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suratna berjudul "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis" metode kuantitaif yang menjelaskan pengaruh incubator bisnis terhadap berkembangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa serta perbedaan antara yang menggunakan model tersebut dan yang tidak menggunakannya. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek kajian yang berupa program

[19] Rindang Wiranti, "Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Prosmart (Program Sekolah Mustahik *Entrepreneur* Terpadu) di PKPU Semarang" (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2013).
[20] Rosul, "Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis dalam Upaya Penumbuhkembangkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inkubator bisnis dan persamaannya adalah tentang pengembangan jiwa kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa.[21]

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mendeskripsikan posisi penelitian ini, bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih terfokus pada analisa peran pimpinan FEBI untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah melalui metode kualitatif.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha
3. Untuk menjelaskan tentang peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah menurut perspektif mahasiswa, lulusan, dan dosen

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah pengetahuan tentang peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi

[21] Suratna, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis" (Skripsi—UPN Veteran Yogyakarta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi Syariah, dimana dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau refrensi dalam melakukan suatu penelitian atau tugas.

b. Memberikan masukan atau saran bagi mahasiswa agar mampu menjadi mahasiswa yang mempunyai jiwa kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana peranan pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

b. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan masukan atau bahan koreksi akan pentingnya kegiatan berwirausaha, terutama bagi kalangan mahasiswa atau masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Memberikan wawasan secara umum bahwa terdapat banyak manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lan dari kegiatan kewirausahaan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memaknai kalimat dan untuk menjelaskan maksud dari penelitian ini, maka diperlukannya defenisi operasional dari penelitian ini yang berjudul "Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah", diantanya yaitu :

a. Peran Pimpinan FEBI

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kedudukan tertentu.[22] Yang dimaksud dari peran pimpinan FEBI adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pimpinan FEBI, seperti jajaran dekanat, kaprodi, dan bagian kademikan lainnya, dalam menjalankan fungsi dari jabatan atau status yang dimiliki sehubungan dengan peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu atau dalam mencapai tujuan yang diharapkan.[23]

c. Berwirausaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menciptakan usaha atau lapangan pekerjaan baru yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh moneter usaha serta mengembangkan usahanya melalui inovasi, kreativitas, kesempatan atau peluang serta pemanfaatan sumber daya yang diperlukan.[24]

H. Metodelogi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara, atau alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu secara ilmiah. Metode penelitian mencakup beberapa aspek, yaitu jenis penelitian,

---

[22] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 243.
[23] Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 115.
[24] Suharyadi et al, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, sumber data, populasi atau sampel (jika ada), teknik pengumpulan data, teknik pengelolahan data, dan teknik analisis data.[25]

1. Jenis penelitian

   Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dalam hal ini penulis adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan *(Trianggulasi)*, sedangkan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[26]

   Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dalam melakukan penelitian Kualitatif ini berusaha untuk mencari tahu, menggambarkan data, mendeskripsikan suatu kegiatan atau kejadian serta informasi yang kemudian akan diidentifikasi dan kemudian dievaluasi.

2. Jenis Data

   a. Data primer. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang kebijakan, program, atau kegiatan pimpinan FEBI. Juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah.

[25] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis…,* 10.
[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder. Data yang dikumpulkan bersumber dari profil fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) serta data pendukung dari literasi-literasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer. Sumber data ini adalah jajaran pimpinan FEBI, seperti dekanat, kaprodi, dan bagian keademikan, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, alumni program studi Ekonomi Syariah yang sudah menjalani dunia kewirausahaan, serta dosen.

b. Sumber data sekunder. Yaitu kumpulan literasi dan dokumentasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik wawancara, yaitu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yang bersangkutan, pewancara yang mengajukan pertanyaan wawancaranya dan narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.[27]

b. Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

c. Teknik Observasi, yaitu melakukan pengamatan untuk memperoleh data, dengan mendengarkan, memberikan perhatian secara hati–hati dan terperinci.[28]

---

[27] Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 186.
[28] Ibid., 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yang pertama adalah dengan mengumpulkan semua data, kemudian memilih, memilah, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyajikan data-data penelitian yang sudah terpilih baik berupa teks ataupun dokumen lainnya. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh selama penelitian.

Tujuan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, pengelolahan serta menganalisis data yang terkumpul, ang kemudian menarik kesimpulan adalah supaya peneliti mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga mampu untuk menjawab rumusan masalah yang telah tela dirumuskan sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Pada rangkaian penulisan penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis guna mempermudah penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Bab pertama. Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah dan batasan masalah yang digunakan untuk membatasi permasalahan supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap focus pada latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang diteliti, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

2. Bab kedua. Berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang konsep kepemimpinan dan motivasi kewirausahaan yang bersumber dari literasi yang berhubungan dengan penelitian.
3. Bab ketiga. Berisi tentang data penelitian yang memuat deskripsi data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti secara objektif. Bab ini terbagi atas empat sub bab, yaitu profil FEBI, peran pimpinan FEBI, faktor pendukung dan penghambat, dan peran pimpinan FEBI perspektif mahasiswa, lulusan, dan dosen.
4. Bab keempat. Berisi tentang analisis hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu tentang bagaimana peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, dan analisis tentang peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah perspektif mahasiswa, lulusan, dan dosen.
5. Bab kelima. Yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan masukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Teori Kepemimpinan

1. Konsep Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan pada dasarnya adalah sebuah masalah yang kompleks, sehingga pada abad ke-20 definisi kepemimpinan masih belum mempunyai definisi baku, karena cara mendefinisikan kepemimpinan adalah tergantung pada orientasi dari kepemimpinan itu sendiri. Sebagian dari penulis menjelaskan definisi umum dari kepemimpinan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang membentuk seseorang untuk mampu mempengaruhi dan mengarahkan cara berfikir, bersikap, dan bertindak pada orang yang dipimpinnya sedemikian rupa dengan tujuan mencapai visi organisasi.[1]

Peter G. Northouse mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana individu mempengaruhi kelompok individu lainnya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga definisi tersebut terbagi atas empat komponen, yaitu: kepemimpinan adalah proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh, kepemimpinan terjadi di dalam kelompok, dan kepemimpinan melibatkan tujuan yang sama.[2]

---

[1] Eko Maulana Ali Suroso, *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, (Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004), 26.
[2] Peter G. Northouse, *Kepemimpinan, Teori dan Praktek*, Ati Cahayani, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amirullah dalam bukunya "Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim" menjelaskan beberapa definisi dasar kepemimpinan dari berbagai tokoh.[3]

a. Aktivitas mempengaruhi seseorang supaya mau bekerja sama dalam mencapai tujuan (Ordway Tead)
b. Usaha mengarahkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Franklin S. Haiman)
c. Seni untuk membujuk seseorang yang bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan bermanfaat bagi organisasi maupun diri sendiri (Harold Koontz)
d. Individu yang *make things happen*, ia adalah yang membuat sesuatu menjadi sesuatu itu sendiri (Drucker)

Dalam al-Quran juga menjelaskan tentang konsep kepemimpinan, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Banyak istilah dalam al-Quran yang digunakan dalam kaitannya membahas tentang kepemimpinan, yaitu:[4]

---

[3] Amirullah, *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.
[4] Harun Nasution, *Insiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *al-Imam*, pada dasarnya istilah ini digunakan dalam menyebut seseorang yang memimpin dalam shalat berjamaah, kemudian setelah mengalami perkembangan yang cukup luas, tidak hanya sebatas dalam aspek spiritual dan penegak hukum, tetapi juga dapat digunakan dalam *kekhalifaan* (pemerintahan), sehingga para ulama' mengartikan istilah *al-Imam* sebagai seseorang yang dapat diikuti dan ditauladani serta menjadi orang yang berada di barisan terdepan dalam masyarakat.

b. *Khalifah*, para ulama' memaknai istilah ini adalah mengganti kedudukan. Pengertian mengganti dapat merujuk pada pergantian generasi maupun pergantian jabatan kepemimpinan. Selain itu, istilah ini juga dapat berkonotasi fungsional, artinya seseorang yang diangkat sebagai pemimpin memegang fungsi dan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan kepemimpinannya.

c. *Ulul al-amr*, istilah ini dapat diartikan sebaga pemilik kekuasaan. pemilik kekuasaan dalam istilah ini bisa bermakna *Ahli al-Bait*, bisa juga bermakna para penyeru kejalan kebaikan dan pencegah ke jalan kemungkaran.

d. *al-Malik*, adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk memerintah dan melarang segala hal yang ada kaitannya dengan pemerintahan.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu masyarakat sebagai usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan kebersamaan (sosialitas), dengan demikian dapat diidentifikasi dua hal sebagai berikut:[5]

a. Terdapat dua aspek didalam proses kepemimpinan, yaitu pemimpin dan yang dipimpin.
b. Berisi tentang proses dan aktivitas kepemimpinan, seperti menuntun, membina, membimbing, dan mengarahkan agar orang yang dipimpinnya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Kepemimpinan dalam Perspektif Islam adalah kepemimpinan yang dalam implementasinya berisi tentang nilai-nilai ajaran Islam, seperti sifat *amanah* (dapat dipercaya), *adalah* (keadilan), *syura'* (musyawarah), dan lain-lain. Selain itu, tanggung jawab kepada orang yang dipimpinnya juga menjadi konsep dasar pada pola kepemimpinan Islam, sehingga hal yang utama dari proses kepemimpinan Islam adalah dengan mendapatkan ridlo Allah SWT.[6]

Sehingga dapat didefinisakan secara umum bahwa kepemimpinan adalah suatu proses, upaya bagi seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengajak orang lain dalam bertindak dan bersikap untuk mencapai tujuan bersama yag telah ditentukan. Selanjutnya adalah jika dilihat dari sudut pandang Islam adalah tidak jauh berbeda dengan konsep kepemimpinan secara umum, namun yang menjadi acuan adalah tujuan dari kepemimpinan serta implementasinya. Kepemimpinan dalam

[5] Abdul Hakim, *Kepemimpinan Islami*, (Semarang: Unissula Press, 2007), 44.
[6] Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam lebih menekankan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam proses kepemimpinan dan juga dalam aspek tujuan yang diharapkan.

2. Prinsip Kepemimpinan Perspektif Islam[7]

   a. Musyawarah

      Melalui musyawarah memungkinkan seluruh masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku pemimpin atau orang yang dipimpin dari penyimpangan tujuan awal.

   b. Adil

      Dalam tugas dan fungsi kepemimpinan, seharusnya pemimpin mampu bertindak memperlakukan semua orang secara sama, tidak berat sebelah, dan tidak memihak kepada siapapun, lepas dari suku bangsa, warna kulit, keturunan, golongan, strata di masyarakat ataupun agama.

   c. Kebebasan berpikir

      Seorang pemimpin hendaknya mampu menciptakan suasana kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan yang bebas dan sehat, saling kritik beresensi pada motivasi dan evaluasi, dan saling menasehati satu sama lain sedemikian rupa.

3. Gaya Kepemimpinan

   Gaya kepemimpinan seseorang berbeda-beda tergantung pada karakter, watak, dan sifat pemimpin, tujuan dan jenis organisasi, tuntutan

[7] Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Sepiritual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 154-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi sosial, dan lain sebagainya. Adapun gaya kepemimpinan secara umum adalah:[8]

a. Gaya kepemimpinan otoktratis

   Gaya kepemimpinan dengan memperlakukan organisasi sebagai milik pribadi, sehingga hanya kemaun pemimpin saja yang harus berlangsung dan kurang memperhatikan kritik dari orang yang dipimpinnya.

b. Gaya kepemimpinan militeristik

   Gaya kepemimpinan dengan menggunakan model militer (komando) dan biasanya perintah pemimpin harus (wajib) ditaati secara mutlak.

c. Gaya kepemimpinan paternalistik

   Gaya kepemimpinan yang selalu menganggap yang dipimpin tidak pernah dewasa, sehingga pemimpin jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan daya kreasi, inisiatif, dan pengambilan keputusan kepada orang yang dipimpinnya.

d. Gaya kepemimpinan kharismatik

   Gaya kepemimnan yang lebih menonjolkan pada figur (kepribadian) pemimpinnya dan biasanya gaya kepemimpinan ini mempunyai banyak pengikut dan mereka bersedia apa saja yang diperintah.

e. Gaya kepemimpinan demokratis

   Gaya kepemimpinan yang pemimpinnya berusaha mensinergikan antara kepentingan dan tujuan organisasi.

---

[8] Muhadi Zainudin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan* Sepiritual, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Kepemimpinan Perspektif Islam[9]

   a. Beriman dan bertakwa kepada Allah

      Kepemimpinan itu terikat dengan pencapaian suatu tujuan, kepemimpinan harus berada dalam genggaman tangan seorang pemimpin yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

   b. Jujur dan Bermoral

      Seorang pemimpin harus mempunyai kejujuran dalam dirinya, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini akan menjadi contoh bagi pengikutnya karena kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

   c. Kompeten dan berilmu pengetahuan

      Seorang pemimpin harusnya memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing, sehingga orang yang dipimpinnya dapat mengikutinya karena yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

   d. Peduli rakyat

      Selayaknya bagi pemimpin mampu untuk memberikan dan menerima aspirasi rakyat, semua yang dibutuhkan rakyat, dan yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan.

   e. Inspiratif

      Pemimpin harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman kepada orang yang dpimpinnya serta dapat menimbulkan rasa optimis dan percaya diri.

---

[9] Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Leadership...*, 248-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sabar

Seorang pemimpin seharusnya mampu bersikap sabar dalam menghadapi segala macam persoalan dan keterbatasan serta tidak bertindak tergesa-gesa dalam memustukan sesuatu.

g. Rendah hati

Seorang pemimpin memerlukan sikap rendah hati dengan tidak suka menampakkan kelebihannya dan menjaga agar tidak merendahkan orang lain.

h. Musyawarah

Pemimpin seharusnya mencari dan mengutamakan cara-cara dan jalan musyawarah untuk memecahkan setiap masalah serta dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

5. Peran Kepemimpinan[10]

a. Peran sebagai figur (*figurehead*)

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dituntut dapat berperan sebagai simbol bagi organisasinya. ketika pemimpin diperlukan untuk menjalankan kewajiban dan tugas yang bersifat legal dan sosial, maka keberadaannya sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Peran sebagai pemimpin (*leader*)

Tugas sebagai pemimpin adalah bertanggung jawab untuk memotivasi, mendorong, dan mengaktifkan bawahan (yang dipimpin),

[10] Amirullah, *Kepemimpinan*., 60-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab untuk mengisi kekosongan, melatih, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan organisasinya.

c. Peran sebagai penghubung (*liaison*)

Keberadaanya sebagai penghubung, baik dengan pihak internal organisasi maupun luar organisasi sangatlah dibutuhkan dalam menunjang kemajuan organisasi. Tugas utamanya dalam peranan sebagai penghubung adalah memelihara jaringan yang berkembang dengan memberikan dukungan dan informasi.

d. Peran sebagai pengamat (*monitoring*)

Perannya sebagai pengamat menuntut untuk selalu aktif dalam mencari dan menghimpun informasi yang bermanfaat bagi organisasinya, sebab peranan ini merupakan bagian penting dalam menunjang perannya sebagai penghubung dalam organisasi.

e. Peran sebagai pembagi informasi (*desseminator*)

Sebagai kelanjutan dari peran sebelumnya adalah menyalurkan dan membagikan informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber dan pihak. Informasi tersebut dapat diteruskan dan ditindak lanjuti sebagai suatu materi evaluasi atau pembelajaran dalam organisasi.

f. Peran sebagai wirausaha (*entrepeneur*)

Dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, kepemimpinan bertindak sebagai wirausaha, yaitu mencari kesempatan dan peluang yang mampu memperbaiki kondisi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Kewirausahaan

1. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam bahasa inggris diterjemahkan sebagai *entrepreneurship*, yang merupakan kata yang berasal dari perancis yaitu *entreprende*, artinya adalah petualang, pengambil resiko, kontraktor, serta pencipta.[11] Sedangkan diskripsi definisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menegelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan, ditingkatkan, dan dikembangkan secara optimal sehingga mampu untuk memperbaiki taraf hidup seseorang untuk kedepannya.[12]

Z. Heflin Frinces menjelaskan tentang tiga hal penting dalam menkaji konsep dasar kewirausahaan.[13]

a. Kewirausahaan sebagai sebuah proses

Secara umum bahwa berbagai karakteristik wirausaha tidak hanya muncul dan jadi karena dilahirkan dengan membawa nilai-nilai wirausaha, kenyataannya adalah bahwa menjadi wirausaha dapat diajari dan belajar ketika melewati berbagai macam proses dalam pengembangan kewirausahaan.

---

[11] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,* (Jakarta: Erlangga, 2011), 28.
[12] Ibid., 30.
[13] Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penekanan pada kreativitas dalam mengelola sumber daya

Setiap wirausaha mempunyai tingkat kreativitasnya masing-masing secara individual yang telah dikembangkan lewat kekuatan imajinatif, pengalaman dan terbukanya terhadap lingkungan.

c. Keinginan untuk memperbaiki kehidupan

Para wirausahawan perlu waspada terhadap kegiatannya yang apakah dapat menentukan pada kebaikan atau keburukan terhadap kehidupannya, serta harus selalu mempertimbangkan nila-nilai dalam kegiatan kewirausahaannya.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu menjelaskan beberapa pendapat tokoh tentang pandangan mereka terhadap kewirausahaan.[14]

a. Suryana (2003), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.
b. Yuyun Wirasmita (2003), kewirausahaan merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produk yang diperlukan masyarakat.
c. Hisrich-Peters (1998), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang

[14] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2011), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

d. Drucker (1994), kewirausahaan adalah sifat, watak, dan karakter yang melekat pada diri seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

e. Coulter (2000), kewirausaahan adalah proses, pembentukan, atau pertumbuhan bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, penciptaan produk atau jasa baru yang unik, kreatif, dan inovatif.

f. Ropke (2004), kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Dalam perspektif Islam, al-Quran tidak menjelaskan tentang konsep kewirausahaan secara terperinci, akan tetapi dijelaskan menurut padanan istilah yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti dalam kata سعى (berusaha), كسب (kerja), عمل (melakukan). Secara umum kewirausahaan dalam al-Quran mempunyai beberapa makna sebagai berikut:[15]

a. Kewajiban melakukan aktifitas tidak bermalas-malasan

b. Kewajiban usaha disertai tawakkal

c. Memperhatikan keterampilan dan profesi

[15] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bekerja menurut potensi dan keahlian

e. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

Kesimpulannya bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses atau kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan hal baru serta berbeda melalui kreativitas dan inovasi dalam upaya menciptakan peluang bisnis yang berorientasi pada keuntungan dan kepuasan pribadi, penciptaan nilai pada produk atau jasa yang mempunyai manfaat serta daya guna bagi orang lain.

2. Landasan Moral Kewirausahaan dalam Islam[16]

a. Kesadaran bahwa dirinya selalu dipantau

Merasa dipantau artinya menyadari bahwa sesungguhnya segala yang dikerjakan tidak pernah luput dari penglihatan Allah.

b. Komitmen tinggi pada kejujuran

Jujur adalah kesesuaian nurani yang memberi jaminan spiritual terhadap kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, dan bisa dipercaya.

c. Komitmen tinggi pada amanah

Amanah atau kepercayaan yang diberikan orang lain kepada pebisnis atau wirausahawan muslim merupakan penghargaan moral yang teramat mahal. Dampak positifnya orang yang amanah menjadi orang yang dicintai banyak orang dan menjadi panutan orang lain

[16] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 36-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berupaya mencapai ketakwaan

Implikasi yang akan didapat oleh seorang wirausahawan apabila landasan moral ini dapat dilakukan dengan baik, yaitu kemajuan bisnis akan diperoleh, teriptanya kesehtaraan pada dirinya, keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi pada negara dalam segi perekonomian ataupun yang lainnya.

e. Berkompetisi secara sehat

Wirausahawan yang memiliki gairah bersaing secara sehat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan optimal dalam semua kegiatan merupakan kunci kemajuan dan keberhasilan, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, dan juga menjahui segala perbuatan yang berakibat pasar terdistorsi (gangguan pada mekanisme pasar yang ideal), karena bukan saja merugikan orang lain tetapi karena tidak dibenarkan oleh syariah.

3. Pendorong Kewirausahaan[17]

a. Wirausahawan sebagai pahlawan

Seseorang yang sudah mempunyai tanggung jawab atas keluarga, masyarakat, ataupun dirinya sendiri, akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Dorongan dan kemampuan dalam diri wirausahawan untuk mampu memberikan kesejahteraan bagi diri sendiri, keluarga, atau bahkan masyarakat secara umum akan memunculkan suatu kepuasan pribadi.

[17] Heru Kristanto, *Kewirausahaan, Pendekatan Manajemen dan Praktik,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan kewirausahaan

Pergeseran ungkapan "wirausaha itu dilahirkan, bukan diciptakan" menjadi "wirausaha adalah ilmu, teknik, dan proses yang bisa dipelajari" menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dikembangkan. Adanya beberapa institusi pendidikan yang berfokus dan berorientasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

c. Faktor ekonomi dan kependudukan

Secara umum, dengan perkembangan sikap kemandirian seseorang dan sikap ingin memperbaiki perekonomian akan mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha, dalam bentuk penciptaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Pergeseran ke ekonomi jasa

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang di pasar, kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

e. Gaya hidup bebas

Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, kreativitas dan inovasi adalah sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seseorang memiliki kebebasan berfikir dan bertindak dalam kegiatan kewirausahaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor yang Mendukung Seseorang Berwirausaha[18]

   a. Faktor individu

      Artinya adalah pengaruh hidup dari kecil hingga dewasa, baik dari keluarga maupun lingkungan.

   b. Suasana kerja

      Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan mempengaruhi *mindset* seseorang untuk menjadi wirausahawan, namun lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang, maka hal tersebut akan mempercepat dan memperkuat *mindset* seseorang untuk menjadi wirausahawan.

   c. Tingkat pendidikan

      Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk menjadi wirausahawan, justru seseorang yang memiliki tingkat pendidikan standar atau bahkan rendah yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi wirausahawan.

   d. Kepribadian

      Beberapa tipe kepribadian seseorang seperti *controller, advocator, analytic,* dan *facilitator*, dari beberapa tipe tersebut yang paling berpengaruh dalam memilih untuk menjadi wirausahawan adalah *controller* dan *advocator*, namun hal tersebut bukanlah hal yang mutlak.

[18] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*…, 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Prestasi pendidikan

Rata-rata seseorang yang mempunyai prestasi akademisi yang tidak tinggi justru memliki keinginan yang kuat dalam menjadi wirausahawan dibandingkan dengan yang berprestasi tinggi. Hal tersebut didorong oleh suatu keadaan yang memaksanya untuk berfikir bahwa menjadi wirausahawan adalah salah satu pilihan untuk menjadi sukses.

f. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai wirausahawan, karena keluarga sebagai konsultan pribadi, pelatih, dan penasehat.

g. Lingkungan dan pergaulan

Seseorang harus bergaul dengan dengan orang yang sukses dengan tujuan supaya dapat memotivasinya untuk mengikuti karirnya untuk sukses.

h. Rasa ingin dihargai (*self esteem*)

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi jalan karirnya, sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang ingin dicapai seseorang adalah ingin lebih dihargai dalam ruang lingkup keluarga, teman, maupun masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Keterpaksaan terhadap kondisi dan keadaan

Kondisi yang yang diciptakan atau terjadi, seperti PHK, pensiunan, atau pengangguran, akan dapat membuat seseorang memilih untuk menjadi wirausahawan, karena memang sudah tidak ada lagi pilihan lagu bagi dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Alasan yang Menjadikan Seseorang Tidak Ingin Menjadi Wirausahawan[19]

a. Tidak mempunyai pengalaman

Bagaimana cara memiliki pengalaman jika tidak pernah mencoba, mencoba terlebih dahulu sehingga pengalaman dan pengetahuan akan dimiliki.

b. Tidak mempunyai modal

Terdapat banyak macam dari bentuk modal, tidak hanya uang, pengetahuan, mental, kecerdasan, sumber daya, dan yang lainnya juga termasuk modal yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan dalam berwirausaha.

c. Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan

Takut mengambil keputusan bukan karena tidak mampu, akan tetapi kurangnya motivasi, percaya diri, serta dorongan untuk menjadi wirausahawan

d. Tidak ada orang yang membimbing

Kesuksesan seseorang tidak sama waktu dan jenisnya dengan orang lain, konsultasi dan berbagi pengalaman dengan teman, keluarga, atau

[19] Ibid., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang sukses lainnya merupakan solusi untuk mengembangkan jalan wirausaha.

e. Takut keluar dari "zona nyaman"

Kecenderungan seseorang terhadap nyamannya bekerja membuat *mindset* seseorang tidak ingin berwirausaha, pada dasarnya antara pekerja dan pengusaha adalah sama, yang membedakan adalah resiko dan hasil yang akan diterimanya.

6. Manfaat Kewirausahaan[20]

a. Memperoleh kontrol terhadap kemampuan diri

Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup banyak. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan kontrol yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam pengembangan kewirausahaan.

b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan

Kesempatan yang cukup tinggi, perubahan kehidupan yang sangat cepat mendorong seseorang untuk mencoba melakukan bisnis untuk sekedar mengukur kemampuan diri sendiri, tuntutan kehidupan, dan kesempatan melakukan perubahan.

c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas

Keuntungan untuk mendapatkan finansial seringkali merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha, namun

[20] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan finansial bukan menjadi faktor penting dalam berwirausaha Disisi lain keuntungan menjadi faktor penting wirausahawan dalam memenuhi kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan usaha.

d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan usaha Wirausaha merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan ruang lingkup masyarakat umum, wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

7. Fungsi Kewirausahaan[21]

a. Secara mikro, fungsi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan kewirausahaan selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah guna membuat wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan semua aktivitas bisnis dengan lebih baik, terstruktur, sistematik, dan terukur. Fungsi *innovator* atau keinovasian adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

b. Secara makro, kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali, dan pemakai perkembangan ekonomi suatu negara. pemerintah melalui

[21] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan dan kebijakan berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan guna mempercepat kemakmuran negara, seperti program perberdayaan kewirausahaan yang telah direncanakan sejak tahun 1995 melalui Impres No. 4 yang pelaksanaannya dilakukan bersama dengan instansi terkait.

8. Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu atau dalam mencapai tujuan yang diharapkan.[22] Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang melakukan bisnis, sehingga perbedaan antara motif seseorang melakukan kegiatan wirausahawan tergantung pada kebutuhan dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Gambar 2.1 Motivasi Kewirausahaan

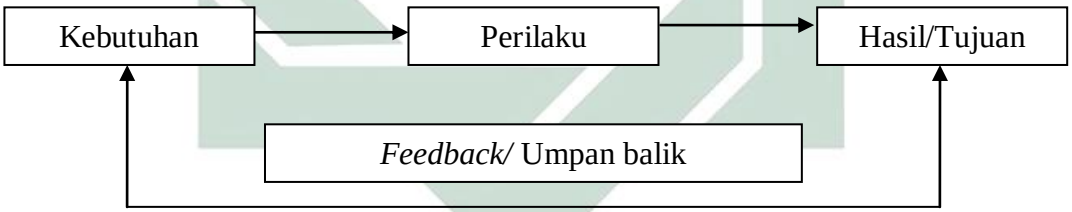

9. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik.[23] Pada hakikatnya pendidikan kewirausahaan adalah sekolah yang membangun atmosfir kewirausahaan

[22] Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 115.
[23] Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola resiko. Pendidikan yang memiliki atmosfer kewirausahaan akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif, serta memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.[24]

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik secara utuh dalam memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan harus dapat diterapkan oleh seluruh warga di lingkungan instasi sekolah, seperti pimpinan sekolah, guru, staf, maupun peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan perlu diintegrasikan pada kurikulum pembelajaran dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan atau program yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan.[25]

a. Integrasi ke dalam mata pelajaran

   Nilai-nilai kewirausahaan diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter kewirausahaan, dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Prinsip pembelajarannya adalah mengupayakan peserta didik dapat menerima,

[24] Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.
[25] Ibid., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan menjadi karakter.

b. Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakulikuler

Tujuaannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi, serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Contuhnya adalah dalam kegiatan pramuka, olahraga, koperasi, dan lain-lain.

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidkan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter kewirausahaan. dilakukan melalui bimbingan konseling yang berkenaan dengan masalah sosial, belajar, pengembangan karir, ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

d. Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha

Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter kewirausahaan, pemahaman konsep, dan pengembangan *skill*.

e. Integrasi ke dalam buku pelajaran

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam buku pelajaran baik dalam aspek pemaparan konsep atau teori, tugas, maupun dalam evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Integrasi ke dalam kultur sekolah

Ketika nilai-nilai kewirausahaan sudah menjadi kultur atau budaya sekolah, maka hal ini akan menjadi indikator keberhasilan pendidikan kewirausahaan.

Terkait dengan upaya pengembangan kewirausahaan dalam dunia pendidikan, beberapa program yang dapat dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah:[26]

a. Kuliah Kewirausahaan (KWU)
b. Kuliah Kerja Usaha (KKU) yang merupakan jenis dari KKN
c. Magang Kewirausahaan (MKU)
d. Karya Alternatif Mahasiswa (KAM)
e. Inkubator Wirausaha Baru (INWUB)
f. Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK)

Tujuan dari beberapa program pengembangan kewirausahaan tersebut adalah:[27]

a. Menumbuh kembangkan budaya kewirausahaan untuk terciptanya wirausaha baru
b. Mendorong penempatan hasil penelitian untuk digunakan oleh masyarakat
c. Menumbuhkembangkan industry kecil dan ,menengah yang mandiri

[26] Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan: Technopreneurship Untuk Mahasiswa Illmu-Ilmu Eksakta* (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), 75.
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan peluang keberhasilan wirausaha baru melalui pelayanan atau konsultasi
e. Membantu penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional melalui wirausaha baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri sejak tahun 2014.[1] Untuk saat ini, FEBI mempunyai 5 program studi, yaitu: Ekonomi Syariah, Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi, dan Manajemen Zakat Wakaf.

Tabel 3.1
Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi	TMT SK Ijin Operasional	Akreditasi
Ekonomi Syariah	14/4/2009	A
Akutansi	27/9/2013	-
Manajemen	27/9/2013	-
Ilmu Ekonomi	27/9/2013	-
Manajemen Zakat Wakaf	11/3/2015	-

Sumber: Website UIN Sunan Ampel Surabaya 2017

2. Struktur Organisasi FEBI

Dalam struktur organisasi FEBI tahun 2017, pimpinan tertinggi dipimpin oleh dekan, kemudian wakil dekan I bagian akademik dan

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Video Profil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelembagaan, wakil dekan II bagian administrasi umum dan perencanaan keuangan, dan wakil dekan III bagian kemahasiswaan dan kerjasama.[2]

Gambar 3.1 Struktur Organisasi FEBI 2017

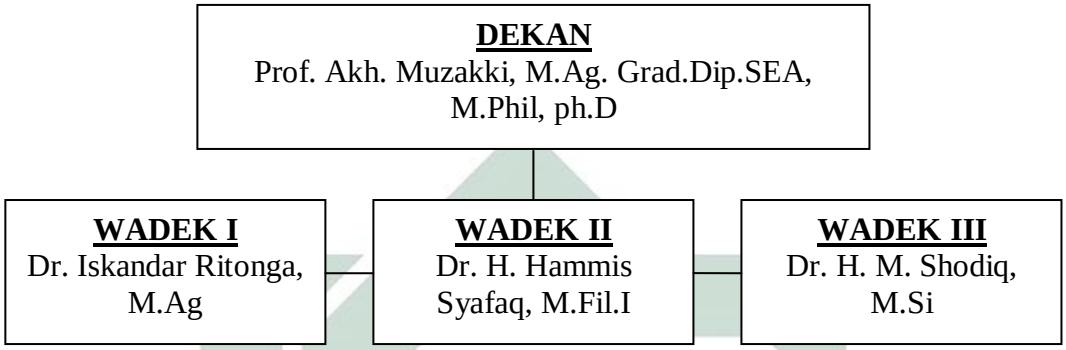

3. Visi dan Misi[3]

Visi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah "MENJADI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF BERTARAF INTERNASIONAL DALAM MENCETAK SUMBER DAYA INSANI YANG BERBUDI LUHUR". Kemudian visi tersebut diterjemahkan dalam tiga misi, yaitu:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi, ekonomi syariah, dan bisnis Islam yang unggul, kompetitif, kreatif, inovatif, dan berdaya saing.
b. mengembangkan riset di bidang ekonomi, ekonomi syariah, dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
c. Mewujudkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang religious berbasis riset.

[2] http://febi.uinsby.ac.id/?page_id=70, diakses pada 15/11/2017, 22.30 WIB.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

1. Kurikulum

Peran pimpinan FEBI dalam hal ini adalah dengan menyiapkan sistem kurikulum yang mendukung terhadap pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa, termasuk mata kuliah, kompetensi pembelajaran, dan juga pratikum-pratikum kewirausahaan bagi mahasiswa.[4] Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa agar siap mental untuk menjadi wiraushawan ketika mereka sudah lulus, dan siap untuk menjadi *Job Creator* bukan menjadi *Job Seeker*.

Hal serupa juga sebagaimana disampaikan oleh wakil dekan II, Iskandar Ritongah, bahwa sistem kurikulum pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah menggunakan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 dalam pasal 4 ayat 1, dimana salah satunya isinya adalah tentang standar kompetensi lulusan atau profil alumni. Dalam hal ini pimpinan FEBI memberikan sebuah kebijakan terkait profil alumni tersebut, salah satunya adalah alumni yang memiliki keahlian pada bidang *entrepreneur*.[5]

Upaya pimpinan FEBI terkait dengan profil alumninya yang mempunyai keahlian dibidang *entrepreneur*, maka pimpinan FEBI memberikan beberapa mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa

[4] Hamis Syafak, *Wawancara*, Surabaya, 25 Januari 2018
[5] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prodi Ekonomi Syariah untuk mengembangkan kewirausahaan, sehingga ketika mahasiswa lulus sudah memiliki kesiapan dan keahlian terkait bidang kewirausahaan. Beberapa mata kuliah tersebut adalah Pengantar Bisnis, Etika Bisnis Islam, Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis, Analisis Perilaku Konsumen, Manajemen Pemasaran, dan Akuntansi.[6]

Tabel 3.2
Sebaran Mata Kuliah Program Studi Ekonomi Syariah

Mata Kuliah	Semester	SKS
Pengantar Bisnis	1	2
Etika Bisnis Islam	5	2
Kewirausahaan	3	7
Studi Kelayakan Bisnis	6	3
Manajemen Pemasaran	3	3
Analisis Perilaku Konsumen	5	3
Akuntansi	2, 3, 5	3

Sumber: Website FEBI 2017

Dari beberapa mata kuliah tersebut, yang paling dominan dalam mendukung aspek kewirausahaan bagi mahasiswa adalah mata kuliah Kewirausahaan. Bobot SKS mata kuliah ini mengalami perubahan dari yang sebelumnya 3 SKS menjadi 7 SKS, dan yang awalnya diletakkan pada semester 5 untuk saat ini diletakkan di semester 3.[7] Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai keilmuan dan kesiapan untuk menjadi wirausahawan, meski masih dalam bangku kuliah.

[6] Ibid.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad

Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad merupakan program lanjutan dari program sebelumnya, yaitu Kantin Kejujuran, diciptakannya Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah al-Iqtishad adalah dengan tujuan sebagai lahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk berwirausaha sejak dini, sehingga ketika lulus mereka mempunyai kesiapan untuk menjadi wirausahawan.[8]

Namun dengan permasalahan yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa yang mempunyai usaha disana seperti kehilangan uang hasil usaha mereka, maka terbentuklah inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan membuat program lanjutan yang berupa Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad ini, sehingga mahasiswa yang ingin berwirausaha atau yang akan memulai kegiatan wirausaha dapat terfasilitasi dengan baik.[9]

Pada dasarnya Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad merupakan murni bersumber dari inisiatif mahasiswa, yang kemudian pihak fakultas menerima dengan baik inisiatif mahasiswa tersebut dalam rangka menumbuhkembangkan potensi dan minat mahasiswa untuk berwirausaha, dengan demikian profil alumni yang diharapkan dapat tercapai.[10] Kemudian tanggapan baik tersebut diamanatkan kepada kepala laboratorium (Kalab) untuk mengkoordinasi hal tersebut. Walaupun

[8] Hamis Syafak, *Wawancara*, Surabaya, 25 Januari 2018.
[9] Anak Agung Widya Sentani, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2017.
[10] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, secara formal Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad berada dalam naungan fakultas, dimana pihak fakultas, seperti dekanat, kalab, ataupun dosen-dosen yang terkait, merupakan sebagai Pembina, pembimbing, dan penasehat, sehingga Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad memiliki sistem manajemen yang baik, baik secara operasional maupun manajerial.[11]

Disisi lain, Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad ini masih belum mempunyai badan hukum yang legal, dalam artian belum dikeluarkannya SK izin operasional dari pihak fakultas dan masih dalam status *pre-launching*. Namun secara informal, pihak fakultas telah memberikan izin kepada Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad untuk beroperasi sesuai fungsinya.[12] Belum dikeluarkannya SK izin operasional bagi Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad disebabkan oleh belum tercapainya konsep ideal yang diinginkan oleh pimpinan FEBI, atau bisa diartikan belum memiliki identitas pembeda dari Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad ini yang telah memberikan label Syariah pada penamaannya. Identitas pembeda dalam hal ini bisa digambarkan seperti kehigenisan produk, penyajian atau *dresscode*, penataan ruangan atau *mapping set*, dan *sevice excellent* yang berbasis syariah.

Untuk saat ini Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad telah memiliki anggota sebanyak 128 anggota yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan juga sebagian kecil dari PNS dan juga telah memiliki 3 unit bisnis

[11] Ana Toni Roby Chandra Yudha, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(produk) yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara umum dan juga sebagai lahan belajar bagi mahasiswa, diantaranya adalah:[13]

a. Minimarket al-Iqtishad
b. Simpan pinjam al-Iqtishad
c. Bank sampah al-Iqtishad

3. Event atau Agenda serta Kebijakan yang Sinergi dengan Kewirausahaan

Peran pimpinan FEBI terkait meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa selain melalui penerapan kurikulum dan Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad, juga dapat berupa dukungan melalui agenda atau event tertentu yang ada keterkaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa.

Peran pimpinan FEBI terkait hal tersebut juga dapat berbentuk dukungan terhadap semua kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan penguatan kewirausahaan itu sendiri. Seperti dukungan terhadap mahasiswa yang mengikuti lomba Bisnis Plan, dukungan dengan mengundang para pakar dan praktisi kewirausahaan dalam kegiatan seminar, kuliah umum, atau kuliah tamu.[14] Seperti pada seminar dalam memperingati Dies Natalis Ekonomi Syariah 2015 yang mengambil tema "Penguatan Ekonomi Metropolis" dengan narasumber wali kota Surabaya, Tri Rismaharini.

[13] Anak Agung Widya Sentani, *Wawancara*, Surabaya, 28 Januari 2017.
[14] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pimpinan FEBI juga menjalin kerja sama dengan pihak luar institusi, seperti kerja sama dengan Dinas Perdagangan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk KKN Mandiri di toko kelontong di Surabaya.[15] Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mempraktikkan ilmunya yang didapatkannya dari perkuliahan, artinya mahasiswa melakukan pendampingan pada toko kelontong yang ditempatinya untuk KKN, disisi lain, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek kewirausahaan dari toko kelontong tersebut yang sebagai praktisi kewirausahaan secara langsung.[16]

Pimpinan FEBI juga menjalin kerja sama dengan OJK, perguruan tinggi (PT), pengurus masjid (Remas), perbankan syariah, badan zakat, OPZ, dalam rangka pembinaan masjid terkait memunculkan pengusaha-pengusaha baru dilingkungan masjid. Juga menjalin kerja sama dengan BI dalam bentuk pendampingan atau magang bagi mahasiswa di lini bisnis yang potensial, seperti potensi yang ada dalam mahasiswa adalah dalam lini peternakan, maka BI siap menyediakan sarana peternakan sebagai lahan belajar kewirausahaan bagi mahasiswa tersebut.[17]

Peran pimpinan FEBI terkait meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa yang lainnya adalah dapat berbentuk layanan konsultasi kepada dosen-dosen yang terkait.[18] Hal ini dapat berbentuk pada model perwalian mahasiswa, dimana mahasiswa mengkonsultasikan ide

[15] Lilik Rahmawati, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.
[16] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.
[17] Ibid.
[18] Ummiy Fauziyah Laili, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnisnya atau hal-hal yang terkait dengan kewirausahaan yang akan atau yang sedang dijalani.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Pimpinan FEBI dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah tidak lepas dari banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambatnya. Diantara faktor pendukung dan penghambat bagi pimpinan FEBI terkait hal ini adalah:

1. Faktor Pendukung
   a. Bobot mata kuliah Kewirausahaan sebesar 7 SKS

      Dengan bobot SKS mata kuliah Kewirausahaan yang cukup besar, 7 SKS, dimana dalam sistem pembelajarannya selain diajarkan teori-teori tentang kewirausahaan bagi mahasiswa, juga diberikannya tugas-tugas yang diprioritaskan pada tugas praktik, seperti pembuatan Bisnis Plan sebagai langkah awal untuk membuat atau memulai sebuah usaha, dan kemudian dilanjutkan dengan tugas Realisasi Bisnis Plan, yaitu dengan merealisasikan usaha yang telah dirancang dalam bisnis plan sebelumnya.[19]

[19] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Banyak SDM dalam bidang kewirausahaan

Tersedianya banyak SDM yang mendukung terhadap kewirausahaan bagi mahasiswa, seperti dosen-dosen pengajar mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah pendukungnya serta dosen-dosen lainnya yang mempunyai keahlian dibidang kewirausahaan, sehingga kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan kewirausahaan dapat tercukupi melalui SDM yang tersedia.[20]

c. Minat dan semangat mahasiswa untuk berwirausaha

Hal ini merupakan faktor internal dari mahasiswa itu sendiri, sendiri, dimana akan menjadi suntikan motivasi bagi mahasiswa lainnya terkait urgensi kewirausahaan, sehingga dengan minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha dapat membantu peran pimpinan FEBI dalam upaya meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa.[21]

d. Ide kreatif pimpinan FEBI

Pada dasarnya ide kreatif dari pimpinan FEBI sangat mendukung akan terciptanya hal-hal baru dalam rangka meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa, seperti adanya KKN mandiri atau adanya TOT Kewirausahaan.[22]

---

[20] Ummiy Fauziyah Laili, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.
[21] Lilik Rahmawati, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.
[22] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berada dalam lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

berada dalam lingkungan pendidikan ekonomi dan bisnis, sehingga semua hal yang terkait dengan ekonomi, termasuk kewirausahaan, menjadi salah satu kajian pembelajarannya, meski dalam fakultas lain disediakan pembelajaran tentang kewirausahaan, namun sistem pembelajaran yang diterapkan berbeda, seperti bobot SKS maupun kompetensi pembelajarannya.[23]

2. Faktor Penghambat

a. Pendanaan atau modal

Pada dasarnya pendananaan atau modal digunakan untuk melakukan program-program atau sosialisi terkait kewirausahaan bagi mahasiswa, sedangkan untuk mendapatkan dana atau modal tersebut tidak semudah seperti pada lembaga bisnis atau lembaga swasta, harus ada ketentuan-ketentuan tertentu dalam mendapatkan modal tersebut.[24]

b. Fasilitas

Fasilitas yang masih kurang dalam mendukung kewirausahaan bagi mahasiswa, seperti dalam Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad yang belum mempunyai tempat yang memadahi, sehingga mahasiswa yang bertransaksi disana berjubel dan proses operasional dapat terganggu.[25]

---

[23] Lilik Rahmawati, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.
[24] Ummiy Fauziyah Laili, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.
[25] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tugas dan tanggung jawab pada 2 fakultas sekaligus

Tugas dan tanggung jawab pimpinan FEBI yang membawahi 2 fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Sosiologi dan Ilmu Politik, sehingga dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa sedikit banyak mengalami kendala.[26]

D. Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Perpektif Mahasiswa, Alumni, dan Dosen

1. Perspektif Mahasiswa

Menurut salah satu mahasiswa yang saat ini mempunyai usaha jualan hijab secara *online*, peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah adalah adanya mata kuliah Kewirausahaan, yang kemudian didukung dengan tugas akhir yang diwujudkan dalam Bisnis Plan dengan terealisasinya usaha yang ada dalam laporan Bisnis Plan tersebut ke dalam dunia wirausaha secara nyata.[27] Juga didukung dengan mata kuliah tambahan lainnya seperti mata kuliah Manajemen Pemasaran, dimana mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah penunjang dari mata kuliah Kewirausahaan serta sebagai penunjang dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa Realisasi Bisnis Plan.

Motivasi narasumber tersebut dalam melakukan kegiatan usaha jualan hijab secara *online* adalah sebagai cara untuk membantu

[26] Lilik Rahmawati, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.
[27] Evilia Nurdiana, Pemilik Usaha Evi Hijab, *Wawancara*, Suraya, 27 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan usaha orang tuanya yang sama-sama jualan hijab, namun secara *offline*. Melalui mata kuliah Kewirausahaan yang didapatkannya selama perkuliahan dapat membantunya untuk mengembangkan usaha orang tuanya tersebut, sehingga dia memiliki pengetahuan dengan baik terhadap dunia usaha.

Selanjutnya, yaitu dengan adanya Kopmasyar, selain memberikan sarana dan fasilitas tempat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha dengan kendala kurangnya modal, baik modal materi maupun lahan usaha, juga disertai dengan layanan konsultasi serta dengan dukungan sistematika operasional dan manajemen yang baik bila dibandingkan dengan sebelumnya yang masih bernama Kantin Kejujuran. Dengan adanya Kopmasyar dapat membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori yang didapatkannya dari perkuliahan ke dalam dunia nyata terkait wirausaha.[28] Menurut narasumber yang mempunyai usaha di Kopmasyar tersebut, motivasi dia melakukan usaha tersebut adalah sebagai sarana bagi dia untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkannya selama perkuliahan, termasuk ilmu tentang kewirausahaan.

Juga menurut Ridlo Okta Aditya, yang saat ini sedang menjalankan usaha kripik yang bernama Okta Crips, bahwa peran yang dilakukan oleh pimpinan FEBI terkait hal ini adalah dengan program Kantin Kejujuran yang menjadi cikal bakal terciptanya Laboratorium Koperasi Mahasiswa

[28] Nurul Hanifatul Aulia, *Wawancara*, Usaha Makanan di Kopmasyar, *wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah al-Iqtishad.[29] Kantin kejujuran merupakan suatu program yang baik untuk dikembangkan karena mampu menjadi animo mahasiswa untuk memulai usaha dalam skala kecil dahulu, namun menurut narasumber ini hal yang memotivasi dia untuk memulai usaha Okta Crips ini adalah karena melihat teman-temannya banyak yang usaha di Kantin Kejujuran, sehingga dia berinisiatif untuk menjalankan usaha juga namun dalam pasar yang lain, yaitu dengan sistem online dan titip pada beberapa warung kopi di daerah wonocolo.

Menurut Asha Rosla pemilik usaha hijab online Aeera Seraf adalah dengan adanya tugas akhir dari mata kuliah yang berupa Realisasi Bisnis Plan.[30] Menurut dia dalam menjalani usaha adalah sebagai tambahan uang saku dia dan juga sebagai pengisi waktu kosong, usaha ini dmulai ketika dia mendapat tugas tersebut dan melihat hasil yang cukup memuaskan bagi dia, maka dia berkeinginan untuk melanjutkan usahanya tersebut hingga sekarang.

Hal serupa juga disampaikan leh Adinda Machda Dianita, yaitu melalui tugas akhir mata kuliah Kewirausahaan yang berupa Realisasi Bisnis Plan, sehingga usaha yang dijalaninya saat ini mampu bertahan meski mendapati sedikit gangguan dengan skripsi. Hal yang membuat narasumber ini untuk meneruskan usaha ini adalah dengan mendapatkan sedikit kepuasan pribadi yang belum didapatnya sebelum berwirausaha, karena menurut dia banyak mahasiswa pada setelah tugas akhir dari mata

[29] Ridlo Okta Aditya, Pemilik Usaha Okta Crips, *Wawancara*, Surabaya, 28 Januari 2018.
[30] Asha Rosla, Pemilik Usaha Aeera Seraf, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah tersebut selesai, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk berhenti dalam usahanya tersebut, karena usaha tersebut hanya sebatas formalitas untuk mendapatkan predikat lulus pada mata kuliah tersebut.[31]

2. Perspektif Alumni

Narasumber yang diambil dalam hal ini adalah alumni prodi Ekonomi Syariah angkatan 2013, selain masih *fresh graduate*, program dan kebijakan yang diberikan pimpinan FEBI kemungkinan tidak jauh berbeda dengan angkatan sampai tahun 2017 ini.

Mata kuliah Kewirausahaan yang didukung dengan berbagai macam tugas seperti *Succes Story*, Bisnis Plan, dan *Bussines Day*. Dalam hal tersebut, selain memberikan wawasan dan pengalam bagi mahasiswa dalam dunia wirausaha, juga dapat memberikan suntikan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa yang bersangkutan karena telah mendapatkan berbagai manfaat dari kegiatan tersebut, seperti keuntungan materi, kepuasan pribadi, dan pengalaman.[32] Narasumber dalam hal ini adalah alumni angkatan 2013 yang mempunyai usaha pentol *frozen*, dimana motivasinya dalam menciptakan usaha ini adalah untuk menghidupkan kembali usaha orang tuanya yang telah lama berhenti, yaitu jualan bakso. Menurut dia, pengalaman yang didapatnya dari *Bussiness Day* sangat berperan penting dalam keputusannya untuk menciptakan usaha pentol *frozen* tersebut, sehingga penglaman yang dia

[31] Adinda Machda Dianita, Pemilik Usaha Adinda Footwear, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2018.
[32] Putri Nur Faizah, Pemilik Usaha Pentol Froozen, *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan dari *Bussiness Day* dapat dia aplikasikan dalam usahanya sekarang ini.

Juga menurut alumni angkatan 2013 yang mempunyai usaha *Rice Box* yang dia pasarkan secara *online,* peran pimpinan FEBI terkait hal tersebut adalah melalui Kantin Kejujuran. Dengan adanya Kantin Kejujuran, mahasiswa mampu menyalurkan usahanya melalui Kantin Kejujuran tersebut, dengan tanpa harus memiliki lahan sendiri untuk membuka usaha, sehingga mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha mendapatkan kesempatan penuh untuk merealisasikan usahanya tersebut. Termasuk bagaimana cara memasarkan produk, menganalisa konsumen atau yang lainnya, sehingga ketika akan membuka sebuah usaha sendiri sudah siap secara mental dan pengetahuan tentang kewirausahaan, atau dapat diartikan sebagai pengalaman usaha.[33]

Pengalamnnya selama mempunyai usaha di Kantin Kejujuran membuatnya berani dalam mengambil tindakan untuk membuat usaha tersebut sambil menunggu panggilan kerja dari perusahaan yang dimasukinya, sehingga ketika itu dia mempunyai kegiatan yang dapat membantunya untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemudian menurut Zuliana Ningsih, pemilik usaha Zhaf's Pizza, menjelaskan bahwa peran pimpinan FEBI dalam hal ini adalah melalui melalui mata kuliah Kewirausahaan, dimana ketika dia masih mengampuh mata kuliah tersebut dia diberi tugas untuk membuat Bisnis

[33] Nofi Anggraini, Pemilik Usaha Rice Box, *Wawancara*, Surabaya, 10 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Plan yang kemudian dibuatnya Bisnis Plan yang berisi tentang rancangan bisnisnya ssat ini, yaitu Zhaf's Pizza. Meski usaha ini hanya dipasarkan online dan hanya dibuat menjadi usaha rumahan, tapi narasumber merasa bangga bapa dirinya sendiri telah mampu menjadi seorang wirausahawan dan memiliki penghasilan sendiri tanpa harus "mengemis" pada orang lain.[34]

3. Persepektif Dosen

Dosen merupakan salah satu yang dapat merasakan peranan pimpinan FEBI terkait meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah. Hal ini disebabkan selain menjadi objek kepemimpinan, juga menjadi pelaku atau pemegang tanggung jawab dari program atau kebijakan yang diberikan oleh pimpinan FEBI, sehingga mahasiswa dapat merasakan peran pimpinan FEBI secara tidak langsung melalui dosen.

Salah satunya yaitu melalui mata kuliah Kewirausahaan yang kemudian didukung dengan tugas akhir (UAS) yang berupa realisasi usaha yang sebelumya telah direncanakan pada tugas Bisnis Plan, melalui laporan realisasi usahanya tersebut. Hal tersebut menjadi acuan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang hubungan antara teori kewirausahaan melalui kuliah teoritis di ruangan kelas dengan praktik langsung

[34] Zuliana Ningsih, Pemilik Usaha Zhaf's Pizza, *Wawancara*, Surabaya,25 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan dengan menggunakan semua pengetahuan yang didapatkan dari bangku perkuliahan.[35]

Pimpinan FEBI juga sangan mendukung dengan adanya Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad, dukungan tersebut dapat digambarkan dengan harapan pimpinan FEBI, dimana Labolatorium Kopmasyar al-Iqtishad harus memiliki konsep ideal yang berbasis syariah dengan melihat acuan atau refrensi dari lembaga koperasi syariah lain yang telah memiliki dan menerapkan konsep ideal dahulu.[36]

[35] Iskandar Ritonga, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.
[36] Ana Toni Roby Chandra Yudha, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

1. Peran sebagai pemimpin (*Leader*)

Peran pimpinan FEBI dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai peran sebagai pemimpin (*Leader*), yaitu bertanggung jawab untuk mengaktifkan, mendorong, dan memotivasi yang dipimpinnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu organisasi.[1]

Dalam hal ini peran yang dilakukan pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah adalah melalui kurikulum yang telah diterapkan menurut Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 dalam pasal 4 ayat 1 yang salah satunya isinya adalah tentang standar kompetensi lulusan atau profil alumni. Dalam hal ini pimpinan FEBI memberikan sebuah kebijakan terkait profil alumni tersebut, salah satunya adalah alumni yang memiliki keahlian pada bidang *entrepreneur*. Maka pimpinan FEBI menyiapkan beberapa mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa prodi Ekonomi Syariah untuk mengembangkan

[1] Amirullah, *Kepemimpinan…,* 60-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan, sehingga ketika mahasiswa lulus sudah memiliki kesiapan dan keahlian terkait bidang kewirausahaan

Dalam hal ini pimpinan FEBI telah membekali dan menyiapkan beberapa mata kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai objek kepemimpinannya, diantaranya yaitu:

a. Pengantar Bisnis

   Berisi tentang konsep dasar bisnis, termasuk definisi, gambaran umum bisnis yang baik, jenis bisnis, manfaat dan fungsi bisnis, dan cara berbisnis yang baik dan benar. Mata kuliah ini diberikan dengan tujuan agar mahasiswa menguasai teori-teori dasar bisnis, sehingga mahasiswa mampu menentukan dan mengambil langkah bisnis apa yang baik dan cocok bagi dirinya.

b. Etika Bisnis Islam

   Tidak jauh berbeda dengan mata kuliah bisnis lainnya, namun yang lebih ditekankan dalam mata kuliah ini adalah bagaimana mahasiswa memahami bisnis dari sudut pandang Islam, yaitu terkait dengan karakter, sifat, sikap, dan perilaku pebisnis Islam, sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjalankan bisnis dengan baik serta tidak melanggaran aturan-aturan yang ditetapkan dalam agama Islam.

c. Kewirausahaan

   Dalam mata kuliah ini mahasiswa lebih diajarkan berbisnis, lebih spesifiknya berwirausaha, melalui teori-teori kewirausahaan, termasuk persiapan berwirausaha bagi pemula, manfaat berwirausaha, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha, serta hal-hal yang perlu difahami dalam mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa. dengan dukungan tugas-tugas yang langsung mempraktikkan teori-teori kewirausahaan yang didapatkan dari kuliah, seperti tugas Bisnis Plan, yaitu membuat rancangan bisnis (usaha) sehingga mahasiswa mampu menentukan langkah awal sebelum melakukan kegiatan wirausaha secara nyata. Kemudian tugas Realisasi Bisnis, yaitu sebagai langkah selanjutnya setelah meyusun Bisnis Plan, sehingga mahasiswa benar-benar telah mempunyai usaha, meski masih dalam sekala kecil. Hal ini adalah sebagai masa oreantasi wirausaha bagi mahasiswa, sehingga ketika sudah lulus mahasiswa diharapkan sudah mempunyai sikap dan mental untuk menjadi seorang wirausahawan.

d. Manajemen Pemasaran

Mencakup tentang dunia pemasaran dalam bisnis (usaha), mahasiswa dibekali ilmu tentang bagaimana bagi seorang wirausahawan melihat pangsa pasar usahanya serta mampu menganalisisnya, bagaimana seorang wirausahawan mampu menentukan pangsa pasarnya, bagaimana seorang wirausahawan mampu menjalankan usahanya sesuai kebutuhan pasar secara efektif, efisien, optimal, dan maksimal.

e. Analisis Perilaku Konsumen

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsumen, termasuk *segmentation*, *targeting*, *positioning*, sehingga dalam melakukan kegiatan wirausaha mampu memberikan sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang dibutuhkan oleh konsumen sesuai segmentasinya masing-masing, hal ini bertujuan agar konsumen merasa bahwa usaha yang kita lakukan adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhannya.

f. Studi Kelayakan Bisnis

Mata kuliah ini memberikan beberapa teori terkait analisa kelayakan bisnis (usaha) seseorang, termasuk dari sektor keuangan, sosial, ekonomi, dan budaya, ataupun SWOT. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan tentang usaha tersebut secara internal maupun eksternal, juga mahasiswa memiliki acuan sebelum menciptakan usaha baru, yaitu apakah usaha yang dianalisis mempunyai nilai baik atau buruk, dan apakah layak untuk dicontoh sistem usahanya tersebut.

g. Akuntansi

Ilmu tentang sistem pencatatan, alur transaksi yang telah dilakukan akan dicatat dan dapat dijadiakan bahan evaluasi, artinya dengan sistem pencatatan transaksi dapat diketahui apakah usaha yang dilakukan mengalami kemajuan atau penurunan, baik dari segi pemasukan atau pengeluaran, sehingga bagi seorang wirausahawan, hal ini sangat diperlukan dalam mendukung kemajuan usahanya.

Motivasi berwirausaha melalui mata kuliah diharapkan menjadi salah satu pendorong kewirausahaan bagi mahasiswa, karena pada dasarnya ruang lingkup penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dalam bab II dijelaskan bahwa salah satu program atau kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong kewirausahaan dalam dunia pendidikan adalah dengan mengintegritaskannya dalam mata pembelajaran (mata kuliah).[2]

Melalui pemberian mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa akan dijadikan bekal pengetahuan kewirausahaan, sehingga semua yang dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan bagi mahasiswa dapat terpenuhi dengan baik. Mahasiswa akan mendapatkan beberapa pengetahuan tentang kewirausahaan melalui teori-teori yang didapatkannya selama berada dalam perkuliahan, juga akan mendapatkan pengalaman yang dijadikannya acuan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Kemudian juga dapat berupa program Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad yang merupakan sebuah sarana pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan kewirausahaan. Diciptakannya Kopmasyar adalah dengan tujuan sebagai lahan belajar bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, juga sebagai sarana bagi mahasiswa yang mempunyai usaha atau yang memiliki minat untuk berwirausaha, namun dengan kendala kurangnya lahan untuk berwirausaha. Melalui Kopmasyar, mahasiswa dapat terfasilitasi dengan baik, sehingga mahasiswa mampu merealisasikan usahanya dan mahasiswa mendapatkan manfaat dan keuntungan dari usahanya tersebut.

Kopmasyar sendiri merupakan program lanjutan dari program Kantin Kejujuran, dimana pada Kantin Kejujuran belum didukung dengan sistem dan manjemen yang baik, sehingga mahasiswa yang mempunyai usaha di

[2] Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur*…, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantin Kejujuran sering mengalami kehilangan uang hasil usahanya, maka dari itu, diciptakannya Kopmasyar adalah untuk mengatasi masalah tersebut dan masalah-masalah lainnya. Dengan dukungan penuh dari pihak fakultas, termasuk dekan dan kalab, maka Kopmasyar saat ini mampu menjadi lembaga koperasi yang memiliki sistem dan manajemen yang baik.

Peranan kepemimpinan pimpinan FEBI melalui program ini adalah karena pada dasarnya pimpinan FEBI bertanggung jawab atas semua yang terjadi pada Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad tersebut, hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan pimpinan FEBI adalah sebagai penanggung jawab, pembimbing, serta Pembina bagi Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad.

Kopmasyar dinilai sebagai program yang inovatif dan strategis terkait upaya meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh omset yang diperoleh Kopmasyar mulai awal beroperasi, yaitu bulan September, sampai bulan November mencapai sekitar kurang lebih 100 juta.[3] Hal ini dapat dijadikan suntikan motivasi bagi mahasiswa yang belum berwirausaha untuk melakukan wirausaha melalui Kopmasyar, dengan melihat keuntungan yang diperoleh mahasiswa yang berwirausaha melalui Kopmasyar tersebut, artinya adalah terdapat peluang besar untuk mendapatkan keuntungan materi melalui kegiatan wirausaha di Kopmasyar, disisi lain terdapat kesempatan

[3] Ana Tony Chandra Yudha, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar untuk memulai karir sukses melalui berwirausaha, meski masih dalam bangku kuliah, maka pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam kegiatan berwirausaha di Kopmasyar, bukan dengan *provit oriented*.

Beberapa unit usaha (produk) yang dimiliki Kopmasyar yaitu:

1. Minimarket al-Iqtishad

   Konsep yang diterapkan dalam Minimarket al-Iqtishad ini adalah dengan sistem bagi hasil, dimana *suppliyer* adalah murni mahasiswa yang menjadi anggota Kopmasyar, sedangkan pihak koperasi merupakan sebagai pihak yang menerima supply barang tersebut untuk dijualkan kepada konsumen. Dengan sistem seperti ini diharapkan antara pihak koperasi dan *supplyer* mampu saling memberikan manfaat dan keuntungan, dimana koperasi mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang dapat digunakannya untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan koperasi itu sendiri, termasuk dalam penggajian kasir, sedangkan mahasiswa dapat mendapatkan keuntungan dari barang yang dititipkannya pada koperasi, juga mendapatkan kepuasan pribadi karena mampu mendapatkan uang dengan usahanya sendiri, yang dapat dijadikannya sebagai tambahan jajan (contoh).

2. Simpan pinjam al-Iqtishad

   Sebagaimana dengan produk simpan pinjam yang ada dikoperasi syariah lainnya, hanya anggota koperasi saja yang dapat menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk ini. Pada produk ini, dapat dijadikan sebagai penunjang bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, yaitu mahasiswa yang benar-benar memiliki minat untuk melakukan kegiatan berwirausaha dapat menggunakan produk ini terkait bagi mahasiswa yang kekurangan masalah permodalan, sehingga dengan melakukan pinjaman modal dari koperasi, keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dapat terealisasi.

3. Bank Sampah Syariah (BSS) al-Iqtishad

BSS bukanlah program baru, program ini sebelumnya sudah ada dan fakum disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, namun Kopmasyar mengoperasikannya lagi dengan harapan mampu menjadi ladang bisnis oleh mahasiswa melalui sudut pandang memanfaatkan sampah untuk dijadikan uang. Melalui BSS, mahasiswa dapat menjual sampah yang kemudian hasil dari penjualan tersebut dapat dijadikannya sebagai tambahan modal untuk berwirausaha.

Melalui Labolatorium Kopmasyar al-Iqtishad, sesuai dengan penjelasan pada bab II, yaitu terkait dengan kewirausahaan dalam dunia pendidikan yang dapat dilakukan melalui perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha.[4] Yaitu melalui Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad diharapkan motivasi berwirausaha bagi kalangan mahasiswa dapat meningkat, sehingga kultur (budaya) pendidikan yang diciptakan akan menghasilkan kultur kewirausahaan.

[4] Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur*…, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran sebagai penghubung (*Liaison*)

Peran sebagai penghubung merupkan peranan kepemimpinan yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi karena keberadaannya yang mampu menjadi penghubung antara pihak eksternal ataupun internal organisasi yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.[5]

Diantara beberapa bentuk peran pimpinan FEBI yang sebagai penghubung (*Liaison*) adalah dengan melalui program Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad sebagaimana penjelasan pada anak sub-bab sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa program Kopmasyar bukanlah murni program dari pihak fakultas, namun ini adalah inisiatif murni mahasiswa yang ingin membangkitkan semangat berwirausaha mahasiswa. Inisiatif mahasiswa ini kemudian diterima baik oleh pimpinan FEBI, sehingga pimpinan FEBI dapat memfasilitasi program ini dan terealisasikannya program ini.

Selain itu, peran Pimpinan FEBI juga dapat berupa kerja sama dengan Dinas Perdagangan yang diwujudkan dalam program KKN mandiri ke toko kelontong di Surabaya, juga kerja sama dengan OJK, perguruan tinggi (PT), pengurus masjid (Remas), perbankan syariah, badan zakat, OPZ dalam rangka pembinaan pengusaha d lingkungan masjid, serta kerja sama dengan BI dalam rangka penyediaan tempat magang kewirausahaan dalam lini usaha tertentu bagi mahasiswa.

[5] Amirullah, *Kepemimpinan.*, 60-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran sebagai pemberi informasi (*Desseminator*)

Dalam hal ini peran pimpinan FEBI dapat berupa dukungan pada semua kegiatan mahasiswa yang ada kaitannya dengan kewirausahaan, seperti mahasiswa yang mengikuti lomba Bisnis Plan. Juga dukungan dengan mendatangkan pakar-pakar kewirausahaan atau praktisi kewirausahaan yang diwujudkannya dalam kuliah tamu, kuliah umum, atau seminar atau dukungan bagi semua kegiatan mahasiswa yang ada kaitannya dengan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan suntikan motivasi untuk berwirauaha dari orang-orang yang ahli dibidang kewirausahaan. Artinya adalah dengan menyalurkan dan membagikan informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber dan pihak yang kemudian dapat diteruskan dan ditindak lanjuti sebagai suatu materi evaluasi atau pembelajaran dalam organisasi.[6]

4. Peran sebagai figure (*Figurehead*)

Yaitu dengan memberikan layanan konsultasi, baik itu melalui perwalian maupun konsultasi dengan dosen praktisi. Pada dasarnya secara teori pemimpin seharusnya memberikan contoh, atau menjadi panutan kepada bawahannya (yang dipimpinnya) secara langsung, atau juga bisa dilakukan dengan perwakilan kepada seseorang yang dirasa mampu untuk menjadi panutan, seperti dalam model perwalian antara mahasiswa dan dosen wali. Hal ini diharapkan mahasiswa secara terbuka menyampaikan semua keluhan dan masalahnya, terkait kewirausahaan atau yang lainnya,

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada dosen walinya, sehingga dosen walinya mampu memberikan jalan keluar atau solusi berdasarkan pengalamannya ataupun berdasarkan ilmu yang dimilikinya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

1. Faktor Pendukung

   a. Bobot mata kuliah Kewirausahaan sebesar 7 SKS

   Dengan bobot SKS yang bisa dikatakan besar, porsi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu kewirausahaan semakin banyak pula. Semakin banyak ilmu kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa diharapkan mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha, sehingga motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha dapat tercapai oleh mahasiswa. Berbanding lurus dengan teori tentang pendorong seseorang dalam berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. pergesaran antara ungkapan "wirausaha itu dilahirkan, bukan diciptakan" menjadi "wirausaha adalah ilmu, teknik, dan proses yang bisa dipelajari".[7] Sehingga dengan bobot sebesar 7 SKS tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan mempraktikkan kewirausahaan yang didapatnya dari perkuliahan.

[7] Ibid., 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Banyak SDM dalam bidang kewirausahaan

Asumsi dari tersedianya SDM kewirausahaan dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan teori dalam bab II tentang alasan seseorang tidak ingin menjadi wirausahawan adalah tidak adanya orang yang membimbing.[8] Dengan adanya dosen atau praktisi kewirausahaan dalam FEBI, diharapkan mahasiswa mempunyai motivasi untuk berwirausaha, dikarenakan tersedianya sumber daya manusia yang sebagai pembimbing serta panutan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

c. Minat dan semangat mahasiswa untuk berwirausaha

Faktor utama seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha adalah faktor individu masing-masing.[9] Minat atau semangat mahasiswa dalam berwirausaha dapat dilihat dari banyaknya anggota Kopmasyar yang memiliki usaha di koperasi tersebut, juga dilihat dari besarnya persentase mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang ingin menjadi wirausahawan dari pada pegawai atau karyawan.

d. Ide kreatif pimpinan FEBI

Artinya adalah suasana kerja (lingkungan organisasi) sangat mendukung terhadap kewirausahaan. Ide kreatif dan inovatif dari pimpinan FEBI, seperti ide dalam melakukan TOT Kewirausahaan, melaksanakan KKN mandiri berbentuk KKN di toko kelontong di Surabaya, hal ini merupakan inisiatif pimpinan FEBI dalam

[8] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*…, 63.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upayahnya pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa. Disisi lain hal ini merupakan pendukung dari suasana kerja (organisasi) yang mendukung penuh terhadap pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa.[10] Lingkungan organisasi yang mendukung akan merubah *mindset* seseorang untuk menjadi wirausahawan.

e. Berada dalam lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam bab II tentang faktor pendukung seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha adalah lingkungan dan pergualan.[11] Artinya dengan ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mahsiswa mempunyai motivasi untuk berwirausaha disebabkan oleh lingkungan pendidikan yang sangat mendukung terhadap kewirausahaan, termasuk label Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Faktor Penghambat

a. Pendanaan atau modal

Kekurangan modal bagi pimpinan FEBI termasuk hambatan utama, dimana FEBI adalah lembaga penyelenggara pendidkan, dalam mensukseskan beberapa program kewirausahaan. Meski dalam bab II dijelaskan bahwa faktor tidak adanya modal adalah faktor internal bagi pelaku kewirausahaan, namun dalam ruang lingkup ini juga dapat diasumsikan bahwa kurangnya pendanaan bagi pimpinan dalam

[10] Ibid.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan program kewirausahaan juga dapat berpengaruh pada suksesnya mahasiswa dalam berwirausaha.[12] Sebab program-program yang telah direncanakan, tapi dengan kendala kurangnya pendanaan, maka operasional dan berjalannya program tersebut akan kurang maksimal, sehingga mahasiswa sebagai objek kepemimpinannya mendapatkan hasil dari program kewirausahaan secara kurang maksimal.

b. Fasilitas

Terkait dengan faktor penghambat yang berupa permodalan, dimana kekurangan modal bukan hanya dalam segi uang, namun juga dari segi mental, emosi, termasuk fasilitas atau sarana prasarana yang dibutuhkan.[13] Upaya pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa adalah dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan wirausahanya, dan fasilitas serta prasarana yang diberikan pimpinan FEBI masih kurang dikarenakan faktor internal dan eksternal manajemen fakultas, sehingga hal ini akan berdampak pada ketidak maksimalannya hasil yang ingin dicapai, juga mahasiswa yang ingin mengembangkan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaanya juga akan kurang maksimal, serta bagi mahasiswa yang masih ingin melakukan kegiatan berwirausaha juga akan sedikit banyak akan terpengaruh.

[12] Ibid.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tugas dan tanggung jawab pada 2 fakultas sekaligus

Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai faktor individu.[14] Dimana pimpinan FEBI mempunyai beberapa tanggung jawab dan tugas pada 2 fakultas sekaligus, sehingga sesuatu yang terkait dengan kewirausahaan sedikit banyak tidak bisa didikendalikan dengan baik. juga karena status FEBI termasuk fakultas baru, jadi masih banyak hal yang mesti dibenahi dan diperbaiki, baik itu terkait program ataupun kebijakannya.

C. **Analisis Peran Pimpinan FEBI dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Perpektif Mahasiswa, Alumni, dan Dosen**

1. Pespektif Mahasiswa

a. Peran sebagai pemimpin (*Leader*)

Menurut narasumber yang mempunyai usaha jualan hijab secara *online*, peran yang dilakukan pimpinan FEBI adalah dengan pemberian mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah penunjangnya yaitu mata kuliah Manajemen Pemasaran. Motivasi narasumber tersebut dalam melakukan kegiatan usaha jualan hijab secara *online* adalah sebagai cara dia untuk mengembangkan usaha orang tuanya dengan menggunakan pengetahuan kewirausahaannya yang didapatnya dari mata kuliah Kewirausahaan. Artinya narasumber ini telah mendapatkan hasil dari peran pimpinan FEBI melalui mata

[14] Ibid., 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah Kewirausahaan tersebut, serta peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha, termasuk bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan usahanya.

Hal serupa juga sebagaimana penjelasan yang saat ini mempunyi usaha hijab online Aeera Seraf dan narasumber yang mempunyai usaha Adinda Footwear, bahwa kedua narasumber ini dalam menjalankan usaha ini adalah berawal dari tugas mata kuliah Kewirausahaan yang berupa Realisasi Bisnis Plan, yang artinya adalah melalui mata kuliah Kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan meski masih dalam bangku kuliah.

b. Peran sebagai penghubung (*Liaison*)

Selain melalui mata kuliah, peran pimpinan FEBI dalam hal ini juga dapat melalui Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad. Menurut narasumber yang menjadi anggota koperasi tersebut juga yang memiliki usaha di koperasi, peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha adalah dapat melalui Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad ini, sehingga motivasi yang mendasari narasumber ini adalah sebagai sarana untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang didapatnya dalam perkuliahan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat terbantu untuk mempraktikkan semua ilmu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatnya selama perkuliahan, termasuk ilmu tentang kewirausahaan, sehingga mahasiswa merasa mempunyai kebanggaan tersendiri karena telah mampu menggunakan ilmunya.

Juga menurut narasumber yang saat ini menjalankan usaha kripik yang dipasarkannya melalui online dan dititipkan pada beberapa warung kopi di daerah sekitar wonocolo, dimana menurut dia adalah melalui Kantin Kejujuran. Awal mula usahanya adalah dengan melihat temannya yang mempunyai usaha d kantin kejujuran, maka timbullah rasa ingin berwirausaha, namun dalam pasar yang berbeda, sehingga saat ini usahanya masih berjalan.

2. Perspektif Alumni

a. Peran sebagai pemimpin (*Leader*)

Menurut narasumber yang mempunyai usaha Pentol Frozen, dalam mendirikan usahanya adalah termotivasi oleh keinginannya untuk meneruskan usaha orang tuanya yang telah lama berhenti. Dia dalam mendirikan usaha tersebut dilandasi oleh pengalamannya selama dalam kegiatan *Bussiness Day*. Juga menurut alumni yang mempunyai usaha Zhaf's Pizza dimana dalam menjalankan usahanya adalah melalui tugas yang dikerjakannya pada masih mengampuh mata kuliah Kewirausahaan, sehingga usahanya pada saat ini dapat terealisasi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran sebagai penghubung (*Liaison*)

Menurut narasumber yang mempunyai usaha Rice Box, dia termotivasi oleh untuk mengisi waktu kosongnya, dan dalam pengambilan keputusan untuk membuat usaha Rice Box tersebut berdasarkan pengalamannya selama mempunyai usaha di Kantin Kejujuran. Artinya adalah dari narasumber tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa telah mendapatkan pengalaman yang didapatnya dari Kantin Kejujuran, sehingga dari pengalaman tersebut dapat dijadikannya acuan untuk melakukan kegiatan wirausaha, atau membuat sebuah usaha ketika sudah lulus dari kuliah.

3. Perspektif Dosen

a. Peran sebagai pemimpin (*Leader*)

Dalam hal ini peran pimpinan FEBI dapat diwujudkan dalam bentuk penyiapan dan pemberian mata kuliah Kewirausahaan, yang kemudian dengan tugas UTS berupa Bisnis Plan dan tugas UAS berupa Realisasi Bisnis Plan. Bisnis Plan berperan sebagai langkah awal bagi pemula dalam melakukan kegiatan wirausaha, sedangkan Realisasi Bisnis Plan adalah sebagai tujuan utama dari Binis Plan tersebut, yaitu untuk mempraktikkan usaha yang telah dirancangnya dalam Binis Plan ke dalam dunia wirausaha secara nyata, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang wirausaha, baik secara teoritis mapun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran sebagai penghubung (*Liaison*)

Dukungan pimpinan FEBI terhadap Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad juga termasuk upaya pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Asumsinya adalah apabila dari pihak pimpinan FEBI (fakultas) tidak mendukung dengan adanya Laboratorium Kopmasyar al-Iqtishad, maka laboratorium tersebut dalam pengoperasiannya saat ini akan tidak dapat maksimal, atau bahkan tidak akan pernah ada, begitu juga sebaliknya. Sehingga dengan dukungan dari pihak pimpinan FEBI tersebut, mahasiswa dapat secara maksimal menyalurkan keinginan, hobi, atau kemampuannya untuk berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan oleh pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha adalah peran sebagai pemimpin (*Leader*) yang berbentuk pemberian mata kuliah dan Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad, peran sebagai penghubung (*Liaison*) yang berupa Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad dan kerja sama dengan Dinas Perdagangan, OJK, Perguruan tinggi (PT), Pengurus Masjid (Remas), perbankan syraiah, badan zakat, dan OPZ, peran sebagai pemberi informasi (*Desseminator*) yang berupa penyediaan kuliah umum atau kuliah tamu juga dukungan terhadap semua kegiatan mahasiswa seperti lomba Bisnis Plan, dan peran sebagai figure (*Figurehead*) yang berupa penyediaan layanan konsultasi bagi mahasiswa.
2. Faktor pendukung bagi pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah adalah bobot mata kuliah Kewirausahaan sebesar 7 SKS, banyak SDM dalam bidang kewirausahaan, minat dan semangat mahasiswa untuk berwirausaha, ide kreatif pimpinan FEBI, dan berada dalam lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendanaan atau modal, fasilitas, serta tugas dan tanggung jawab pada 2 fakultas sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menurut mahasiswa adalah peran sebagai pemimpin (*Leader*) yang berupa pemberian mata kuliah Kewirausahaan dan tugas Realisasi Bisnis Plan dan peran sebagai penghubung (*Liaison*) yang berupa Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad. Menurut alumni adalah peran sebagai pemimpin (*Leader*) yang berupa *Bussines Day* dan tugas pembuatan Bisnis Plan pada mata kuliah Kewirausahaan, dan peran sebagai penghubung (*Liaison*) yang berupa Kantin Kejujuran. Menurut dosen adalah peran sebagai Pemimpin (*Leader*) yang berupa mata kuliah Kewirausahaan yang didukung dengan tugas yang berorientasi pada praktik dan peran sebagai penghubung (*Liaison*) yang berupa dukungan terhadap terciptanya Laboratorium Koperasi Mahasiswa Syariah (Kopmasyar) al-Iqtishad.

B. Saran

1. Sebaiknya bagi pimpinan FEBI menyediakan dosen atau pembina khusus terkait dengan kewirausahaan bagi mahasiswa, dimana tidak ada kepentingan lainnya selain tugasnya untuk mambantu, mendorong, menunjang, dan mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa.
2. Diadakannya beberapa pelatihan keahlian bagi mahasiswa, seperti pelatihan menjahit, memasak, atau yang lainnya, sehingga mahasiswa mempunyai bekal dan bakat yang akan membuat minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Adinda Machda Dianita, Pemilik Usaha Adinda Footwear, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2018.

Ali Suroso, Eko Maulana. *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, (Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004).

Amirullah. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)

Anggraini, Nofi. *Wawancara*, 10 November 2017.

Asha Rosla, Pemilik Usaha Aeera Seraf, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2018.

Aulia, Nurul Hanifatul. *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

Barnawi dan Mohammad Arifin. *School Preneur: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Basyar, Abdul. "Pentingnya Peran Kepemimpinan dalam Permasahan Sosial", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* No. 1 Vol. 1, 2016.

Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno Agus. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No. 2 Vol. 10, September 2008.

Chandra Yudha, Ana Toni Roby. *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

Eka Jati, Bambang Murdaka dan Tri Kuntoro Priyambodo. *Kewirausahaan: Technopreneurship Untuk Mahasiswa Illmu-Ilmu Eksakta*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015).

Faizah, Putri Nur. *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2017.

FEBI, Video Profil.

FEBI. http://es.febi.uinsby.ac.id/index.php/kurikulum, diakses pada 19 Oktober 2017 01.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FEBI. http://febi.uinsby.ac.id/?page_id=70, diakses pada 15 November 2017, 22.30 WIB.

Frinces, Z Heflin. *Be an Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Hakim, Abdul. *Kepemimpinan Islami*, (Semarang: Unissula Press, 2007).

Hamdan. "Model Inkubator Bisnis Untuk Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1 Vol. 13, 2013.

Hamis Syafak, *Wawancara*, Surabaya, 25 Januari 2018

Hasibuan, Malayu. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011).

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Koperasi, Departemen. www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen.html, diakses pada 10 September 2017, 14.00 WIB.

Kristanto, Heru. *Kewirausahaan, Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Laili, Ummiy Fauziyah. *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

Musfiqoh, Siti. *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

Nasution, Harun. *Insiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Ningsih, Zuliana. Pemilik Usaha Zhaf's Pizza, *Wawancara*, Surabaya,25 Januari 2018.

Northouse, Peter G. *Kepemimpinan, Teori dan Praktek*, Ati Cahyani. (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

Nur Iman, Aldi Khusmufa. "Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan". Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurdiana, Evilia. *Wawancara*, 27 November 2017.

Purwanto. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi", *Jurnal Manajemen*, No. 1 Vol. 19, Februari 2015.

Putra, Rano Aditya. "Faktor-Faktor Penentu Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha", *Jurnal Manajemen*, No. 1 Vol. 1, Sepetember 2012.

Rahmawati, Lilik. *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2017.

Ridlo Okta Aditya, Pemilik Usaha Okta Crips, *Wawancara*, Surabaya, 28 Januari 2018.

Ritonga, Iskandar. *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. *Islamic Leadership, Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Sepiritual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Rosmiati et al. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, No.1 Vol. 17, 2015

Rosul. "Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis dalam Upaya penumbuhkembangkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya". Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Sari, Indah Purnama. "Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, dan Kebebasan dalam Bekerja", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan*, No. 1 Vol. 1, 2013.

Saroni, Muhammad. *Mendidik & Melatih Entrpreneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Siswandi. *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis dan Pemecahannya*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Siswoyo, Bambang Banu. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dan Dosen", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2 Vol. 14, Juli 2009.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.

Soeprapto, Adi. "Sinergi Kalangan Akademik, Dunia Usaha dan Pemerintah dalam Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa". Skripsi—UPN Yogyakarta, 2014.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharyadi et al. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

Sujak, Abi. *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta, CV. Rajawali, 1990.

Suratna. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis" Skripsi—UPN Veteran Yogyakarta, 2010).

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2011).

Suyana. *Kewirausahaan, Edisi 3 Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Tantriana, Deasy. *Wawancara*, 14 November 2017.

Triyanto, Eko et al. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 2 Vol. 1, 2013.

UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, Surabaya, t.p, 2015.

Uswaturrasul, Yahya. "Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa", *E-proceeding of Management*, No. 3 Vol. 2, 2015.

Widya Sentani, Anak Agung. *Wawancara*, 15 September 2017.

Wiranti, Rindang. "Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Prosmart (Program Sekolah Mustahik *Entrepreneur* Terpadu) di PKPU Semarang" (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2013).

Zainudin, Muhadi dan Abdul Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Sepiritual*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id